

INTISARI

Masuknya kegiatan dagang dalam sebuah hunian disikapi secara berbeda oleh beberapa pemilik, yaitu dengan memisahkan atau dengan mencampur ruang hunian dengan ruang dagang. Kondisi hunian yang bersifat privat, kemudian berubah menjadi ruang publik. Pengunjung ruang *showroom* bebas masuk ke dalam ruang hunian. Hal tersebut menjadi *stressor* bagi pemilik rumah *showroom*. Ruang *showroom* yang dimiliki tidak bisa menampung seluruh kebutuhan untuk kegiatan *showroom*, sehingga pemilik rumah harus melakukan berbagai mekanisme adaptasi agar dapat mempertahankan keberadaan ruang tersebut.

Penelitian ini bertujuan menggambarkan mekanisme adaptasi perilaku yang terjadi dalam ruang *showroom* pada bangunan hunian-usaha yang terdapat di desa wisata kerajinan bambu Dusun Brajan, Sendangagung, Yogyakarta, serta menemukan faktor yang mempengaruhi terjadinya berbagai mekanisme tersebut. Metode yang dilakukan adalah studi literatur, observasi dan *place centered mapping* untuk mengetahui pergerakan pemilik rumah *showroom* ketika melakukan mekanisme adaptasi.

Terdapat 3 mekanisme adaptasi perilaku yang dilakukan, (a) *adaptation by adjustment*, dengan cara menggeser perabot, memberi sekat/tirai pada dinding dan membentangkan tikar. (b) *adaptation by reaction*, menutup pintu ke ruang privat dan menghalangi akses dengan *gesture* badan. (c) *adaptation by withdrawal*, berpindah tempat aktivitas dan menjauhkan hunian dari ruang *showroom*. Faktornya adalah kurangnya luasan lahan, privasi hunian, keamanan, kenyamanan gerak, ekonomi, kebersihan, kesehatan dan kebutuhan sosial.

Kata kunci : desa wisata, ruang, mekanisme, adaptasi perilaku, *showroom*

ABSTRACT

The entry of trade activities in housing area is responded differently by owners, namely by separating or mixing the housing space with trade area. Housing space, which is private, turn into public space. Showroom's visitors are free to enter the housing space. It can be a stressor for owners. The showroom cannot accommodate all the needs for showroom's activities, so owners have to do adaptation mechanisms in order to maintain the existence of the space.

The study aims to describe the mechanism of behavioral adaptation which occurs in the showroom of housing-business buildings found in the Brajan bamboo craft village, Yogyakarta, and find out the factors that influence the mechanisms. The research used literature study, observation and place centered mapping method to find out the movement of the showroom's owners when doing the adaptation mechanisms.

There are 3 mechanisms for behavioral adaptation, adaptation "by adjustment" (shifting furniture, blocking curtain on the wall and putting up the mat), "by reaction" (closing the door to private space and blocking access with the body gesture) and "by withdrawl" (move activities and keep occupancy away from showroom). The factors are lacking of land area, privacy of occupancy, security, mobility, economy, cleanliness, health and social.

Keywords: *tourism village, space, mechanism, behavioral adaptation, showroom*